

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Secara bahasa, *home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman, sedangkan *industry* adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*).¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *home industry* adalah kegiatan membuat suatu barang yang dikelola oleh suatu keluarga di tempat tinggalnya sendiri.

Home industry atau yang disebut dengan industri rumah tangga adalah usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pada umumnya *home industry* biasanya dilakukan di rumah tempat tinggal pemilik berdomisili, sehingga dengan adanya *home industry* tersebut secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan di rumah sekitar lokasi tersebut.²

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 256.

² Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 230.

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.³

Dalam Undang-Undang No. 9/1995 pasal 5 tentang usaha kecil, disebutkan beberapa kriteria usaha kecil sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tanah usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.⁴

2. Klasifikasi *Home Industry*

Home industry dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerjanya, antara lain:

- a. Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarganya, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

³UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. Ke-2, 3.

⁴Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 232.

- c. Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20-99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang relatif besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja yang lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan.⁵

3. Ciri-ciri *Home Industry*

Komisi untuk Perkembangan Ekonomi (Committee for Economic Development-CED), mengemukakan kriteria usaha kecil sebagai berikut:

- a. Manajemen berdiri sendiri, manajer adalah pemilik
- b. Modal disediakan oleh pemilik usaha
- c. Daerah operasi bersifat lokal
- d. Ukuran dalam keseluruhan relatif kecil.

Disamping ciri-ciri tersebut, usaha kecil memiliki kekuatan dan kelemahan tersendiri. Beberapa kekuatan usaha kecil antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki kebebasan untuk bertindak

⁵Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 27.

- b. Fleksibel
- c. Tidak mudah goncang

Sementara itu, kelemahan perusahaan kecil dapat dikategorikan ke dalam dua aspek, yaitu mencakup hal-hal berikut:

- a. Aspek kelemahan struktural

Kelemahan struktural merupakan kelemahan dalam struktur perusahaan, misalnya dalam bidang manajemen dan organisasi, pengendalian mutu, pengadopsian dan penguasaan teknologi, kesulitan mencari permodalan, tenaga kerja masih lokal, dan terbatasnya akses pasar.

- b. Kelemahan kultural

Kelemahan kultural adalah kelemahan dalam budaya perusahaan sebagai “*corporate culture*”. Kelemahan kultural berdampak terhadap terjadinya kelemahan struktural. Kelemahan kultural mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran, dan bahan baku.⁶

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan

⁶Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 233-235.

aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan.⁷ Allah telah menjelaskan dalam Surat Al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah⁸

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain dilarang melakukan eksploitasi tenaga seseorangpekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan merupakan perhitungan banyaknya uang yang akan diterima.¹⁰ Pendapatan perorangan (*personal income*) merupakan pendapatan agregat yang berasal dari berbagai sumber yang secara aktual diterima oleh seseorang atau rumah tangga (*household*).

⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), 130.

⁸ QS. Al-Balad (9): 4.

⁹Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Prespektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BFI, 2005), 313.

¹⁰Yufid, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, digital.

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang menemani tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.¹¹

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Pendapatan *disposable* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposable*.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.¹²

2. Sumber Pendapatan

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, penalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan. Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota

¹¹Sumitro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT Pembangunan, 2000), 28.

¹²Sadono Sukirno, *Makro Ekoomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 47.

rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.¹³

Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu:

- 1) Keahlian (*skill*)
- 2) Mutu modal manusia (*human capital*)
- 3) Kondisi kerja (*working condition*)

b. Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa digunakannya. Ada dua aset kelompok produktif. Pertama, aset financial dan yang kedua aset bukan financial.

c. Pendapatan dari Pemerintah (*transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai

¹³Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 445.

balas jasa atau input yang diberikan misalnya, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur (*unemployment compensation*), jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah (*social security*).¹⁴

3. Tingkat pendapatan

Tingkat golongan pendapatan dibedakan menjadi beberapa berdasarkan penggolongannya, BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk ke dalam 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 sampai dengan Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan ke bawah.¹⁵

¹⁴Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2002), 266-267.

¹⁵Karakteristik Pekerjaan Menurut Kelas Sosial dalam <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-22748-BAB%2011.pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2019.

Berdasarkan penggolongan pendapatan penduduk dari BPS (Badan Pusat Statistik), ada 4 golongan tingkat pendapatan yang dapat peneliti gunakan sebagai tolok ukur pendapatan yang ada pada *home industry* Emping Melinjo di Desa Mejono.